

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu, semua kalangan bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, dari yang tua, dewasa, remaja hingga anak-anak sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mereka meninggalkan permainan tradisional. Seiring dengan perubahan zaman, permainan tradisional perlahan-lahan mulai terlupakan oleh semua kalangan yang ada di Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang tidak mengenal permainan tradisional. Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan masyarakat. Selain tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan bisa juga untuk menyehatkan badan, pada umumnya juga permainan tradisional menjadi sarana untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Permainan tradisional juga bisa menjadi olahraga yang menyehatkan karena hampir semua permainan tradisional menggunakan gerak tubuh yang aktif. Permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental para pemainnya. Secara tidak langsung, kalangan masyarakat akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya permainan tradisional mampu membentuk motorik para pemainnya, baik kasar maupun halus.

Selain itu, permainan tradisional juga dapat melatih kemampuan sosial para pemainnya. Inilah yang membedakan permainan tradisional dengan permainan modern. Pada umumnya, permainan tradisional adalah permainan yang membutuhkan lebih dari satu pemain. Hal ini sangat berbeda dengan pola permainan modern. Kemampuan sosial bagi kalangan anak muda dan anak-anak tidak terlalu dipentingkan dalam permainan modern ini, malah cenderung diabaikan karena pada umumnya mainan modern membentuk permainan individual dimana semua kalangan dapat bermain sendiri tanpa kehadiran teman-temannya. Sekalipun dimainkan oleh dua orang, kemampuan interaksi pemain dengan temannya tidak terlihat. Pada dasarnya, sang pemain terfokus pada permainan yang ada di hadapannya. Mainan modern cenderung bersifat agresif, sehingga tidak mustahil para pelakunya bersifat agresif karena pengaruh dari permainan itu.

Meskipun permainan tradisional sudah jarang ditemukan, masih ada beberapa anak Indonesia di daerah-daerah terpencil yang memainkan permainan ini tradisional. Daerah yang sudah sangat jarang dilihat masyarakatnya memainkan permainan tradisional adalah provinsi Gorontalo. Bahkan di provinsi Gorontalo ada satu olahraga permainan tradisional yang sudah tidak lagi dimainkan, penyebab hilangnya karena sudah banyak permainan modern yang muncul dan lebih mengasikkan bagi mereka.

Olahraga Permainan tradisional ini disebut dengan nama *sepa lo lilinga*. Sebuah permainan yang hampir menyerupai permainan sepak takraw atau sering dikatakan bahwa awal mula dari permainan sepak takraw di Gorontalo

berasal dari permainan tradisional sepa lo lilingo ini. Permainan ini sudah ada pada jaman penjajahan, tidak diketahui pasti kapan munculnya permainan ini dikarenakan para pemain-pemain lama sudah lama meninggal. Namun, sebagian pemain-pemain yang masih hidup mengatakan bahwa permainan ini sudah ada sejak jaman kerajaan sampai pada tahun 70-an dan mulai dimainkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana hiburan atau sekedar mengisi waktu kosong di sore hari.

Permainan ini sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat pada waktu itu terutama ketika hari menjelang sore pada waktu istirahat atau saat selesai bekerja, ketika masyarakat berkumpul untuk menunggu datangnya malam.

Permainan ini berbentuk lingkaran dan menggunakan bola kecil dari rotan. Permainan ini juga pada jaman dulu sangat diminati oleh masyarakat, baik dari anak usia sekolah sampai para orangtua. Namun sayangnya, permainan ini sudah lama hilang dari Gorontalo dikarenakan banyaknya permainan-permainan modern muncul. Di jaman sekarang, olahraga yang hampir mirip dengan olahraga tradisional sepa lo lilingo adalah sepak takraw yang masuk ke Gorontalo pada tahun 90-an.

Olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang permainannya hampir mirip dengan permainan Sepa Lo Lilingo. Tetapi dalam olahraga sepak takraw ini pemain dibagi menjadi dua regu dengan tujuan untuk memperoleh nilai sebanyak mungkin agar bisa menjadi pemenang. Olahraga sepak takraw ini masuk di Gorontalo pada tahun 90-an, pada tahun itu permainan sepa lo lilingo

juga sudah jarang dimainkan oleh masyarakat Gorontalo. Olahraga sepak takraw ini menjadi olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat Gorontalo dan sangat cepat menyebar di berbagai daerah yang ada di Gorontalo. Kemunculan olahraga sepak takraw menjadi awal dari kejayaan olahraga yang ada di Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah tentang sejarah olahraga permainan tradisional Gorontalo Sepa lo lilingo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka didapat rumusan masalah yaitu bagaimana sejarah olahraga permainan tradisional Gorontalo Sepa lo lilingo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta rumusan masalah sebelumnya dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah olahraga permainan tradisional Gorontalo Sepa lo lilingo.

